

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pengkaji memakai studi kuantitatif diriset. Berdasarkan (Sugiyono, 2020:28) Metode penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data riset dalam wujud angka-angka serta menganalisisnya memakai statistik.

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Riset ini sifatnya deskriptif, yang bermakna mendefinisikan item tertentu serta menjelaskannya bagaimana saling bertautan atau secara terstruktur dan akurat mendeskripsikan fakta atau kualitas tertentu di sektor tertentu.

#### **3.3 Lokasi Dan Periode Penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Batam Hills Golf Resort yang berlokasi di di Jln. Diponegoro Kav. 24, Sei Temiang - Batam 29422, Provinsi Kepulauan Riau, yakni lokasi riset.

##### **3.3.2 Periode Penelitian**

Daftar periodik berikut menampakkan rentang waktu riset: Analisis dikerjakan oleh peneliti buat mempelajari terkait tindakan yang termasuk dalam proses riset dari September 2022 sampai November 2022. Jangka waktu ditampilkan dalam tabel dibawah:

**Tabel 3. 1** Periode Penelitian

Kegiatan	Tahun/ Pertemuan ke- / Bulan							
	2022							
	1	2	3	4	5	6	7	8
	Sep	Sep	Oct	Oct	Oct	Oct	Nov	Nov
Pembuatan	■	■						
Riset Lektur			■					
Menentukan Metode Pengkajian				■				
Pengolahan Kuisisioner					■			
Pemberian Kuisisioner						■		
Kajian Hasil Kuisisioner							■	
Kesimpulan								■

Sumber : Peneliti, 2022

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi menyatakan pada area umumnya yakni dari perihal-perihal ataupun orang-orang dengan total serta kualitasnya tertentu yang sudah dipilih peneliti buat ditelaah lalu dibuat simpulannya (Sugiyono, 2020:148). Populasi riset ini berjumlah 130 orang yang bekerja di Batam Hills Golf Resort.

#### 3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Bagi (Sugiyono, 2020:149) Sampel ialah perwakilan representasi ukurannya populasi serta strukturnya. Populasi diwakili dalam sampel. Sampel jenuh sering dipahami sebagai sampel yang telah mencapai maksimum dan menambahkan lebih banyak tak akan mempengaruhi keterwakilannya. 130 responden menjadi ukuran sampel untuk penyelidikan ini.

### **3.4.3 Teknik Sampling**

Metode sampling adalah metode pengambilan sampel. Peneliti menggunakan sampling jenuh untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam pengkajian ini. Menggunakan seluruh populasi sebagai sampel adalah pendekatan pengambilan sampel yang dikenal sebagai sampling jenuh. Sensus adalah sebutan lain dari sampel jenuh, yang mengambil sampel seluruh populasi. Interpretasi sampel jenuh, yang sering dipahami sebagai sampel maksimum, tidak terpengaruh oleh penambahan (Sugiyono, 2020:156)

### **3.5 Sumber data**

Berdasarkan (Sugiyono 2020:223) bila diamati dari perspektif sumber data, sumber primer serta sekunder keduanya bisa dipakai dalam penghimpunan data.

#### **1. Sumber Primer**

Data yang bersumber dari sumber primer biasanya berhubungan langsung dengan variabel yang akan diteliti. Sumber data primer dapat diperoleh melalui observasi langsung maupun dengan cara wawancara.

#### **2. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder ialah yang tidak secara verbal membagikan informasinya kepada penghimpun data, semacam lewat individu lainnya ataupun bahan tertulis.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Cara penghimpunan data terbaik mesti diidentifikasi diperihal ini buat peroleh data yang akurat serta bisa dipercaya (Sugiyono, 2020:325). Menurut (Sugiyono, 2020:230) kuesioner, yakni alat buat menghimpunkan data dimana partisipannya ataupun respondennya menjawab soal ataupun pernyataan yang dibagikan peneliti. Kuesioner bisa dipakai oleh peneliti buat menghimpunkan informasi terkait sikap, keyakinan, nilai, pikiran, perasaan, dan perilaku responden. Menurut (Sugiyono, 2020:168) Variabel yang hendak diukurkan diubah menjadi indikatornya variable dengan memakai *skala likert*. Komponen instrumen yang bisa berupa soal ataupun pernyataan lalu dirangkai dengan memakai indikator sebagai titik tolak.

**Tabel 3. 2** Skala Likert

Skala Likert	Tanda	Angka
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

**Sumber:** Peneliti, 2022

### 3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

*Variable* penelitian pada hakekatnya ialah segala sesuatunya yang dipakai oleh peneliti buat diteliti guna mempelajarinya lebih dalam lalu menarik kesimpulan. Definisi operasional yang diterapkan dalam riset ini yakni (Sugiyono, 2020:95):

1. Motivasi (X1), Mendorong pekerja buat melaksanakan tugasnya serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik didalam ataupun diluar perusahaan.
2. Disiplin kerja (X2), ialah kesadaran tiap karyawan buat mematuhi peraturan lisan perusahaan serta standar operasional prosedur (SOP) dalam rangka menghadirkannya disiplin kerja yang baik.
3. Budaya Organisasi (X3), didefinisikan sebagai cita-cita organisasi bersama, keyakinan, kebiasaan, dan metode kerja yang berdampak pada bagaimana anggota berperilaku.
4. Kinerja (Y) Total tugasnya yang dituntaskan oleh individu yang memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya sebagai anggota tim.

### **3.7.1 Independen Variabel (variabel bebas)**

Istilah variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *anteseden* dipakai buat mendeskripsikan variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2020:96) variable bebas yakni yang memberikan pengaruh, mencetuskan, ataupun memberikan kontribusi terhadap perkembangan variabel terikat. Faktor-faktor yang digunakan dalam pengkajian terbentuk karena tiga aspek dimana variabel pertama (x1) ialah motivasi kerja, variabel kedua (x2) ialah disiplin kerja beserta yang ketiga (x3) adalah budaya organisasi.

### **3.7.2 Dependent Variabel (variabel terikat)**

Variable output, kriteria, dan konsekuensi ialah nama umum buat variable dependen. Menurut (Sugiyono, 2020:97) variable terikat ialah variable yang

diberikan pengaruh oleh variable bebas ataupun yang dihasilkan sebagai akibatnya dari variable bebas. Dalam riset ini variable terikatnya ialah kinerja karyawan (Y).

**Tabel 3. 3** Interpretasi Variabel Operasional Pengkajian

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X1)	Motivasi kerja yakni kesiapan buat mengajukan sejumlah besar pekerjaan buat suatu organisasi, bergantung pada kapasitas upaya buat memenuhi kebutuhan pribadi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan fisiologis</li> <li>2. Keinginan terkait perasaan keamanan</li> <li>3. Kebutuhannya terkait hubungan kemasyarakatan</li> <li>4. Kebutuhan terkait apresiasi diri</li> <li>5. Kebutuhannya terkait manifestasi diri</li> </ol>	Likert
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin ialah tindakan menaati dan mengikuti semua peraturan perusahaan yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menaati peraturan</li> <li>2. Manajemen waktu</li> <li>3. Tanggungjawab</li> <li>4. Absensi</li> </ol>	Likert
Budaya Organisasi (X3)	Nilai norma serta perilaku dijadikan landasan bagi peraturan perilaku organisasi disebut sebagai budaya organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variasi dan kemauan buat mengambil risiko</li> <li>2. Fokus pada detailnya</li> <li>3. Fokus pada hasilnya</li> <li>4. Orientasi kelompok</li> <li>5. Agresivitas</li> <li>6. Stabilitas</li> </ol>	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil akhir pekerjaan seorang staf baik keunggulan maupun kapasitas yang dituntaskan sepanjang mewujudkan komitmen yang ditugaskan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Total pekerjaan</li> <li>2. Tingkat Pekerjaan</li> <li>3. Kemandirian</li> <li>4. Inisiatif</li> <li>5. Kemampuannya Beradaptasi</li> <li>6. Kerjasama</li> </ol>	Likert

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2020:239) ialah suatu uji statistik yang dipakaikan buat menelaah data dengan menerangkan ataupun menguraikan data yang telah terhimpun sebagaimana adanya dengan tidak membuat ketentuan biasa atau abstraksi.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.1 Rentang Skala}$$

**Sumber:** (Umar, 2018:164)

Keterangan:

n : Total Representatif

m : Total Analisis

RS : Interval Scale

Pertama-tama menetapkan skor minimum dan maksimum buat mendapatkan rentang skala. Ada 130 responden dalam sampel, serta jawaban alternatif yang banyak masing-masingnya bernilai 5. Kisaran tiap skala bobot bisa dievaluasi memakai persamaan rentang skala ini, khususnya:

$$RS : \frac{130(5-1)}{5}$$

$$RS : \frac{130(4)}{5}$$

$$RS : 104$$

Hasil tolok ukur rentang skala tiap kategori jawaban variabel riset ialah 104, yang berdasarkan dari hasilnya persamaan rentang skala di atas. Persyaratan evaluasi ialah:

**Tabel 3. 4 Rentang Skala**

No	Rentang Skala	Tolak Ukur
1	130-234	Sangat Tidak Setuju
2	235-339	Tidak Setuju
3	340-444	Netral
4	445-549	Setuju
5	550-654	Sangat Setuju

### 3.8.2 Uji Kualitas Data

#### 3.8.2.1 Uji Validitas Data

Percobaan kebenaran dipakai buat mengevaluasikan reliabilitas dan validitas kuesioner. Bila pertanyaannya kuesioner bisa menginformasikan informasinya yang bisa dikuantifikasi oleh angket khususnya, bila  $r$  hitung melebihi  $r$  tabel serta bernilai positif maka item ataupun indikatornya itu dianggapkan sah. Buat menetapkan apakah angket yang dibikin betul-betul bisa mengukur apa yang hendak diujikan, maka validitas diharapkan (Ghozali, 2018:51). Rumus berikut bisa dipakai buat menentukan validitas saat memakai teknik Korelasi Product Moment Pearson:

$$r = \frac{n \sum IX - (\sum I)(\sum X)}{\sqrt{[n \sum I^2 - (\sum I)^2] [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

**Rumus 3. 2** *Pearson Product Moment*

**Sumber:** (Wibowo dan Djojo, 2012:37)

Keterangan:

$r$  = Koefisien interelasi



- n = Total Representatif  
 x = Determinan  
 y = Konsekuen

### 3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Tes kredibilitas ialah instrumen buat mengevaluasi ketergantungan angket, yakni tanda seberapa baiknya variabel konstruk dinilai. Bila responsnya responden terhadap pernyataannya konsisten ataupun tetap, angket disebutkan bisa diandalkan. Ada 2 teknik buat mengukur reliabilitas (Ghozali, 2018:45&46), ialah:

1. *Repeated Measure* berulang, di mana pertanyaan yang sama diajukan beberapa kali buat menentukan apakah jawabannya konsisten dengan pertanyaan.
2. *One Shot* atau pengukuran yang dikerjakan cuma sekaligus ialah buat memastikannya hubungan antara jawaban, pengukuran kompleks dibandingkan dengan hasil pertanyaan lainnya.

Ketika r alfa positif dan r alfa ( $\alpha$ ) > 0,60, data dianggap reliabel. Nilai

Alpha Cronbach dihitung yakni:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \quad \text{Rumus 3.3 Alpha Cronbach's}$$

**Sumber:** (Wibowo dan Djojo, 2012:52)

Keterangan:

- r : Kredibilitas instrument  
 k : Total pertanyaannya

$\sum \sigma b^2$  : Jumlahnya sub pertanyaan

$\sum \sigma t^2$  : Jumlahnya varian

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Dalam (Ghozali, 2018:161), sebab pengujian T serta F diketahui mengandaikan yakni nilai residual mengikuti distribusi normalnya, uji normalitas dipakai buat melihat bahwa fakta pendistribusian dengan normal atau tidak. Tes statistik buat ukuran sampel yang kecil salah bila asumsinya rusak. Analisis grafis dan statistik bisa dipakai buat mengevaluasi apakah residu terdistribusi secara teratur ataupun berpencar.

#### 3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan (Ghozali, 2018:107), *tes multicollinearity* digunakan buat memahami keadaan hubungan ikhtiar variabel independen yang akan dilihat dalam bentuk linearitas atau dalam bentuk regresi. Multikolinearitas seharusnya tidak terjadi jika model regresi dipilih dengan benar. Di dalam model regresi yang layak, tidak ada hubungan selingan independent variable. Variable tak ortogonal jika interelasi. Variable independen yang tidak berkorelasikan dengan cara apapun dikatakan ortogonal. Lakukan hal berikut untuk menentukan apakah ada multikolinearitas dalam model regresi:

1. Meskipun jumlah  $R^2$  yang dihasilkan oleh perkiraan model regresi tampak cukup tinggi, beberapa faktor independen memegang impresi terhadap variabel dependen meskipun tidak signifikan.

2. *Variance Inflation Factor and Tolerance*. Menetapkan nilai *Variance Inflation Factor* untuk menentukan apakah berlangsung *multicollinearity*. Bilamana  $VIF < 10$  ataupun  $tolerance > 0.10$  hingga *multicollinearity* mampu dibayangkan tak ada untuk variabel tersebut dan kebalikannya andaikan angka  $VIF > 10$  ataupun sepadan bersama  $Tolerance < 0.10$  lalu terbentuk multikolieritas.

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tes heteroskedastisitas dilakukan buat mengenal adanya variasi residual observasi dengan data lain dalam sebuah model regresi. Menurut (Ghozali, 2018:137) dikenal sebagai homoskedastisitas jika varians dari residual dari satu observasi ke observasi berikutnya konstan, dan dikenal sebagai heteroskedastisitas jika variansnya bervariasi.

### 3.8.4 Uji Pengaruh

#### 3.8.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Saat adanya lebih dari 2 variabel independen, analisis regresi berganda dipakaikan buat mengujikan kekuatan asosiasi dan pengaruhnya. Perihal ini dipakai dalam riset ini buat mengenal dampak motivasi, disiplin kerja, dan budaya organisasi terhadap performa staf Batam Hills Golf Resort. Berikut ini ialah persamaan umum buat regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3. 4** Persamaan Regresi

**Sumber:** (Wibowo dan Djojo, 2012:127)

Keterangan:

$Y$  : Dependent Variable

$a$  : Nilai Konstantanya

$B_{1,2,3}$  : Independent Variable Coefficient

$X_1$  : Motivasi

$X_2$  : Disiplin kerja

$X_3$  : Budaya organisasi

$E$  : *Error term*

#### **3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menilai seberapa baik model bisa menjelaskannya ragam dalam variabel independen (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi punya nilai antara nol serta satu.  $R^2$  punya angka antara nol serta satu. Variabel bebas bisa membagikan informasinya yang berfaedah bila koefisien determinasinya rendah. Sebab keragaman yang signifikan antara studi, koefisien determinasi buat data *cross-sectional* biasanya rendah..

### **3.9 Uji Hipotesis**

#### **3.9.1 Uji T (Uji Parsial)**

Test t dipergunakan besarnya pengaru tiap variable. Pendekatan ini bisa dipakai buat memutuskan apakah akan menerima ataupun menolak hipotesis:

1. Rumusan Hipotesis

- a. Ho: Variabel terikat tak dipengaruhi oleh variabel bebas sehingga tak signifikan secara parsial.
  - b. Ha: Bila variabel bebas punya pengaruh terhadap variabel terikat, maka signifikansinya hanya sebagian saja.
2. Kriteria objektif
- a. Bilamana  $\text{sig} > 0,05$ , maka Ho disetujui sebaliknya Ha ditolak.
  - b. Bilamana  $\text{sig} < 0,05$ , Ha diterima serta Ho ditolak.
3. Dengan memakai persamaan t hitungnya :

$$t \text{ hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3. 5 T hitung}$$

Sumber: (Wibowo dan Djojo, 2012:131)

Keterangan:

$t$  = Angka t hitung yang lalu dikonsultasikan ke  $t_{tabel}$

$r$  = Koef korelasi

$r^2$  = Koef determinasi

$n$  = Sampel

Kriteria test T:

Ho diterima serta Ha ditolak bila  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ha diterima dan Ho ditolak bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

### 3.9.2 Uji F (Uji Simultan)

1. Tujuannya dari pengujian ialah buat mengetahui bagaimana independent variable mempengaruhi dependent variable.

Ho : Variabel bebas serta variabel terikat tak berinteraksi secara signifikan.

Ha : Variabel independen dan dependen keduanya secara signifikan mempengaruhi satu sama lain.

Standar ilmiah :

Ho : Tingkat signifikansi  $> 0,05$ , hingga Ho diterima beserta Ha ditolak.

Ha : Tingkat signifikan  $< 0,05$  hingga Ha diterima beserta Ho ditolak.

Gunakan perumusan F hitungnya:

$$F = \frac{R^2/\sqrt{K-1}}{\sqrt{(1-R^2)/(n-K)}} \quad \text{Rumus 3. 6 F-Hitung}$$

**Sumber:** (Wibowo dan Djojo, 2012:135)

Keterangan:

R<sup>2</sup> = Koef determinasi

K = total independent variable

n = Sampel

Kriteria test F:

Ho diterima serta Ha di tolakkan jikalau  $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

Ha diterima dan Ho ditolakkan jikalau  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ .